

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN PURNOMO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Amelianda Putri¹, Heppy Atmapratiwi²

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

ameliandaptr01@gmail.com, heppy.unindra@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis citra perempuan yang terdapat dalam tokoh perempuan dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus dalam penelitian ini mengenai citra perempuan yang mengarah pada narasi dan sebagian dialog yang terdapat dalam tokoh utama Magi Diela dan tokoh perempuan pada novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Subfokus yang akan diambil oleh penulis, yakni citra pigura, citra pilar, citra peraduan, citra pinggan, dan citra pergaulan. Metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi untuk mendeskripsikan jenis citra perempuan. Penulis menyimpulkan bahwa jenis citra perempuan yang paling dominan dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* ialah citra pigura sebanyak 4 data (7%), citra pilar sebanyak 22 data (36%), citra peraduan sebanyak 20 data (33%), citra pinggan sebanyak 7 data (12%), citra pergaulan sebanyak 7 data (12%). Selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pada pelajaran bahasa Indonesia jenjang sekolah menengah atas, khususnya pada materi novel.

Kata Kunci: Novel, Citra Perempuan, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

*The aim of this research is to analyze the image of women contained in the female characters in the novel *Perempuan Yang Crying to Bulan Hitam* by Dian Purnomo and apply it to Indonesian language learning. The focus in this research is on the image of women which leads to the narrative and some of the dialogue contained in the main character Magi Diela and the female characters in the novel *Perempuan Yang Crying for the Black Moon* by Dian Purnomo. The author will take the subfocus, namely the image of the frame, the image of the pillar, the image of the contest, the image of the plate, and the image of the social group. The research method used was descriptive qualitative with content analysis techniques to describe types of women's images. The author concludes that the most dominant type of female image in the novel *Perempuan Yang Cia Ke Bulan Hitam* is the image of the frame with 4 data (7%), the image of the pillar with 22 data (36%), the image of the contest with 20 data (33%), the image of the plate as many as 7 data (12%), social images as many as 7 data (12%). Furthermore, the results of this research can be used as a reference for Indonesian language lessons at high school level, especially novel material.*

Keywords: Novels, Women's Images, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan pengarang untuk menuangkan pemikiran dalam bentuk tulisan. Karya sastra menjadi salah satu hal yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang akan disampaikan oleh pembaca. Pengarang membuat suatu karya sastra melalui pemikiran, imajinasi dan pengalaman hidup pengarang. Karya sastra adalah sebuah ide, opini, pemikiran, semangat pengalaman, serta imajinasi seseorang yang dituangkan dalam suatu bentuk tulisan (Meoliono, 2023:2). Pembaca menjadi lebih tertarik dengan karya sastra karena pengarang menambahkan suatu imajinasi dan pengalaman hidup. Terkait dengan karya sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat berupa pantun, puisi, hikayat, dan novel. Karya sastra berupa novel merupakan salah satu yang realtif digemari siswa pada tingkat sekolah menengah atas.

Novel merupakan karya sastra yang diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Menurut Widaswari (2022:2) novel merupakan jenis sastra yang memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan. Novel yang dibuat oleh pengarang harus memunculkan nilai-nilai positif bagi pembaca sehingga pembaca lebih peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dengan mendorong pembaca untuk berperilaku yang baik terhadap lingkungan sekitarnya. Novel dibuat dengan fiktif oleh pengarang untuk memberikan gambaran seperti peristiwa, tingkah laku tokoh, waktu dan plot, suasana dan latar. Novel dibangun oleh pengarang melalui unsur intrinsik. Unsur intrinsik itu terdiri dari tema, alur, setting, tokoh, dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur terpenting dalam novel terdapat pada penokohan, karena dengan adanya penokohan memberikan sebuah gambaran karakteristik pada tokoh yang dapat menghasilkan citra tokoh yang dapat diterima oleh pembaca. Citra tokoh memudahkan pembaca untuk memproses isi cerita sehingga mengaitkan setiap permasalahan yang ada dalam novel.

Citra merupakan gambaran atau imajinasi pembaca untuk memvisualisasikan tokoh pada saat proses membaca yang terdapat di dalam novel. Citra pada tokoh dapat dilihat dari tokoh orang tua, anak, masyarakat sosial, dan pemuka agama. Citra tokoh laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang berbeda. Citra tokoh laki-laki sebagai tokoh yang kuat dan pemimpin kelompok masyarakat, keluarga, dan kerabat. Citra tokoh pada perempuan digambarkan sebagai sosok yang sempurna dalam peran di aspek kehidupan, peran tokoh perempuan dalam novel dianggap sebagai seorang istri, ibu, sahabat, peran sebagai pengurus rumah tangga, tempat bercerita, dan lain-lain. Citra perempuan dalam novel dianggap sebagai salah satu objek untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan masyarakat. Sosok perempuan sebagai ibu yang diharapkan citra yang anggun, bijaksana, santun, dan bersosialisasi bersama masyarakat. sosok perempuan dalam media seakan-akan diidentitaskan sebagai makhluk yang lemah dan tertindas. Menurut Ibrahim (dalam Atmapratiwi, 2015:96) citra perempuan tergambar sebagai citra pigura, citra pilar, citra peraduan, citra pinggan, dan citra pergaulan. Jenis citra perempuan sebagai citra pigura merupakan perempuan selalu berupaya keras dalam bentuk tubuhnya yang ideal dengan kulit yang putih, tubuh yang langsing. Citra pilar menggambarkan perempuan sebagai pilar, tiang utama dalam mengurus keluarga. Citra peraduan merupakan sosok perempuan sebagai objek pemuas laki-laki bahwa perempuan dalam posisi yang rendah seolah-olah menampilkan persepsi bahwa perempuan tidak lebih dari sebuah benda. Citra pinggan merupakan sosok perempuan atau ibu yang harus selalu mampu mempersiapkan makanan yang sehat dan bergizi bagi para anggota keluarga, hal ini membutuhkan setinggi pendidikan yang dilakukan oleh perempuan maka kewajiban perempuan adalah di dapur. Terakhir citra pergaulan merupakan perempuan adalah makhluk yang penuh dengan kekhawatiran tidak memikat, tidak tampil menawan, tidak bisa dibawa ke muka umum, kekhawatiran tersebut menyiratkan bahwa perempuan memerlukan dua hal penting yaitu penampilan fisik yang sempurna, menghias wajah dengan menggunakan kosmetik dan *attitude* yang selaras dengan norma-norma dalam masyarakat.

Citra perempuan digunakan dalam karya sastra dengan tujuan untuk mengungkapkan

kehidupan yang berkaitan dengan perangai tokoh perempuan dalam cerita. Tujuan citra perempuan dapat diteliti agar perempuan dipandang setara kepada laki-laki. Sebagian besar masyarakat memandang perempuan sebagai sosok yang terlalu rendah dan hanya dipandang dalam segi biologisnya. Sosok perempuan yang berakal memiliki potensi untuk berpikir secara bijaksana, rasional, kritis, dan dinamis. Hal ini perempuan tidak di pandang sebagai kaum yang lemah dan tidak lagi merasa ketertindasan dari kaum laki-laki.

Penelitian pada novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo membahas mengenai citra perempuan. Tokoh perempuan yang terdapat dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* memiliki citra perempuan yang dapat dipetik seperti tokoh Magi Diela yang memiliki keberanian untuk melawan adat demi mengembalikan harga dirinya yang ditindas dan dilecehkan oleh tokoh laki-laki yang bernama Lebah Ali. Tidak hanya itu tokoh Magi Diela memiliki gelar pendidikannya selama empat tahun tetapi tokoh Magi Diela tidak pernah lupa dengan kewajibannya sebagai sosok perempuan yaitu mengurus kegiatan di rumah, bertanggung jawab atas kesehatan mental, fisik, dan pendidikan keluarga, serta kewajibannya sebagai seorang istri melayani suaminya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Creswell (2014:32), penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk mengeksplorasi serta memahami berbagai makna dari sejumlah individu dan kelompok orang yang memiliki masalah sosial. Penelitian deskriptif dapat disampaikan bahwa membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat yang mengenai fakta-fakta dilingkungan. Dalam penelitian ini tetap menghitung data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain pengamatan, dokumen, atau arsip, dan mencatat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih menggunakan teknik metode deskriptif kualitatif karena menyesuaikan dengan tujuan untuk melakukan penelitian mengenai citra perempuan pada novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Fokus dalam penelitian ini mengenai citra perempuan yang mengarah pada narasi dan sebagian dialog yang terdapat dalam tokoh utama Magi Diela dan tokoh perempuan pada novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo. Subfokus yang akan diambil oleh penulis, yakni citra pigura, citra pilar, citra peraduan, citra pinggan, dan citra pergaulan. Untuk mempermudah dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini penulis memerlukan teknik pemeriksaan. Hal ini dilakukan membantu penulis menjadi ilmiah dan dapat dikatakan sah dengan memenuhi syarat dan ketentuan. Keabsahan data dapat menggunakan triangulasi. Menurut Sudaryana (2018: 231) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pebanding data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan data citra perempuan dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo mencapai 60 data temuan dengan persentase pada jenis citra pigura 7%, citra pilar 36%, citra peraduan 33%, citra pinggan 12%, dan citra pergaulan 12%. Hasil persentase dan data pada citra perempuan dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo tergambar pada tabel berikut:

Tabel 1.
Persentase hasil citra perempuan dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam*
karya Dian Purnomo

No	Jenis-jenis Citra perempuan	Jumlah Temuan	Persentase
1	Citra Pigura	4	7%
2	Citra Pilar	22	36%
3	Citra Peraduan	20	33%
4	Citra Pinggan	7	12%
5	Citra Pergaulan	7	12%
Jumlah		60	100%

1. Citra Pigura

Temuan:

Perempuan bertubuh kecil dengan rambut sebau itu tergolek diam di ranjang rumah sakit. (halaman 7)

Analisis:

Citra pigura merupakan ciri fisik yang memikat, hal ini membuat sosok perempuan memikat laki-laki dan perempuan selalu menjaga kecantikannya. Kalimat dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* pada halaman 7 merupakan jenis citra pigura, karena tokoh Magi memiliki tubuh yang kecil dan rambut sebau. Jenis citra pigura merupakan ciri fisik yang dapat memikat laki-laki seperti bentuk tubuh, ciri fisik yang dimiliki tokoh Magi bertubuh kecil dan rambut sebau. Perempuan yang memiliki tubuh kecil dapat menarik perhatian laki-laki. Dan rambut sebau yang dimiliki perempuan dapat memikat laki-laki karena bagian leher yang terlihat jenjang dan rambut pendeknya terlihat lebih awet muda dan segar.

2. Citra Pilar

Temuan:

Selain bisa sekaligus *menyuguhkan makanan dan minuman*, Magi juga merasa bisa lebih berbicara lepas. (halaman 105)

Analisis:

Citra pilar merupakan ciri bahwa sosok perempuan adalah pengurus utama dalam keluarga, semua kegiatan yang ada di dalam rumah merupakan tanggung jawab perempuan. Kegiatan di rumah yang harus ditanggungjawabkan sebagai ibu dan istri yaitu menjaga kebersihan rumah, mengola sumber daya rumah tangga dan menjaga kesehatan fisik, mental, serta pendidikan anak-anak. Kalimat dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* pada halaman 105 merupakan jenis citra pilar bahwa tokoh Magi menyuguhkan makanan dan minuman untuk tamu yang datang kerumahnya. Jenis citra pilar ini menjelaskan bahwa perempuan selain menjadi pengurus dalam kegiatan rumah dan keluarga, perempuan harus memberikan hidangan makanan dan minuman.

3. Citra Peraduan

Temuan:

Magi selalu benci laki-laki itu karena setiap kali tangannya turun meletakkan gelas berisi kopi ke bale-bale, *selalu ada saja upaya Leba Ali menyentuh tangan, lengan, bahkan, pundak dan rambut Magi*. (halaman 45)

Analisis:

Citra peraduan merupakan sosok perempuan yang dijadikan bahan objek pemuas laki-laki dalam hal itu perempuan dilihat dari aspek seksualitasnya, sehingga laki-laki ingin menyentuh dan ingin melihatnya. Kalimat dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* pada halaman 45 merupakan jenis citra peraduan karena tokoh Magi yang selalu disentuh dan dijadikan objek pemuas laki-laki. Jenis citra peraduan ini menjelaskan bahwa Magi memiliki ciri fisik yang indah badan yang kecil, memiliki tubuh yang harum dan bersih.

4. Citra Pinggan

Temuan:

Magi pulang kerja pukul lima sore, *dia memutuskan untuk menggoreng saja. dengan telur, cabe, dan bawang, Magi membuat nasi goreng sederhana yang harum aromanya.* (halaman 287)

Analisis:

Citra pinggan merupakan sosok perempuan berpendidikan namun tidak pernah lupa dengan kemampuannya di dapur. Bahwa koadrat perempuan itu di rumah, melayani suami, dan memasak. Kalimat dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* pada halaman 287 merupakan citra pinggan karena tokoh Magi yang berpendidikan tetap memasak di dapur dan pandai dalam memasak sehingga masakan yang tokoh Magi buat terlihat enak dan memiliki aroma yang harum. Masakan yang dibuat oleh Magi dimakan untuk dirinya dan suaminya, hal ini membuktikan bahwa Magi memiliki sosok citra pinggan didalam dirinya yaitu melayani suami dan memasak di dapur meskipun Magi berpendidikan.

5. Citra Pergaulan

Temuan:

Para Ina yang biasanya berseliweran dengan pakaian biasa, *hari ini tampak berwarna-warni dengan sarung tenun Sumba yang membelit dari perut sampai ke kaki.* (halaman 253)

Analisis:

Citra pergaulan merupakan citra perempuan yang ingin terlihat cantik dan menarik didepan banyak orang. Tidak hanya itu sosok perempuan ingin terlihat anggun dan cantik, sehingga perempuan merubah penampilan fisiknya seperti memakai pakaian yang indah atau rapih, memakai perhiasan, dan memakai alat-alat kosmetik pada kesehariannya atau hari besar agar terlihat cantik dan anggun. Kalimat dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* pada halaman 253 merupakan jenis citra pergaulan karena perempuan yang khawatir jika sedang ada pesta atau pergi yang terlihat tampak tidak memakai kosmetik, aksesoris, dan pakaian yang biasa. Maka pada tokoh perempuan para Ina pada novel memakai aksesoris, pakaian, dan kosmetik untuk berpergian atau ke pesta hal ini akan terlihat menarik didepan banyak orang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo merupakan salah satu yang paling dominan dalam meneliti tentang citra perempuan. Sosok tokoh perempuan yang ada pada novel yaitu tokoh Magi Diela merupakan perempuan yang memiliki harga diri yang tinggi, tidak hanya itu tokoh Magi mengajarkan bahwa perempuan memiliki derajat yang sama kepada laki-laki, perempuan memiliki keberanian untuk memilih jalan yang tepat sesuai dengan keinginannya. Sosok tokoh Magi yang ditindas dan dilecehkan oleh laki-laki berani untuk menentang dan melawan adat demi mengembalikan harga dirinya. Walaupun tokoh Magi berani untuk menentang adat dan berani melawan, tetapi tokoh Magi masih memiliki sosok citra perempuan dalam dirinya seperti tidak lupa dengan kewajibannya yaitu mengurus kegiatan di rumah dan bertanggung jawab atas semua kesehatan fisik dan mental orang tua dan adiknya, serta pendidikan adiknya tokoh Magi tanggung agar adiknya tidak terjebak pemikiran yang tidak maju. Tokoh Magi juga memiliki kewajiban sebagai seorang istri, sempat melayani suaminya yaitu Leba Ali namun Leba Ali tetap saja melakukan tokoh Magi seperti hewan atau bahan objek pemuasnya. Oleh karena itu citra perempuan dalam novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo sangat berpengaruh dalam menganalisis suatu karya sastra diantaranya novel dan berpengaruh kepada kehidupan sehari-hari sosok perempuan serta mengetahui sisi baik dan buruk dalam suatu adat kebudayaan Sumba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat diketahui bahwa citra perempuan yang terdapat dalam novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo pada jenis citra pigura mencapai 4 temuan dari total 60 data. Citra pilar mencapai 22 temuan dari 60 data. Citra peraduan mencapai 20 temuan dari 60 data. Citra pinggan mencapai 7 temuan dari 60 data. Dan citra pergaulan mencapai 7 temuan dari 60 data temuan.

Hal tersebut diketahui bahwa terdapat citra perempuan dalam novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo. Citra perempuan yang paling dominan yakni citra pigura, citra pilar, citra peraduan, citra pinggan, dan citra pergaulan. Hal itu dapat dikatakan bahwa Magi menjadi korban suatu adat dari Sumba dan objek pemuas tokoh Leba Ali yang merendahkan sosok perempuan, sehingga Magi pun berani untuk melawan adat untuk menegakkan keadilan demi dirinya dan perempuan-perempuan telah terjebak dengan peraturan adat Sumba. Sehingga para perempuan direndahkan dan dijadikan objek pemuas laki-laki seperti hewan tanpa adanya harga diri yang dimiliki oleh perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y. D. (2016). Media dan gender (studi deskriptif representasi stereotipe perempuan dalam iklan di televisi swasta). *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 25-32.
- Azizah, N., Yakob, M., & Nucifera, P. (2020). Citra perempuan dalam novel aceh 2025-1446H karya Thayeb Loh Agen tahun 2019. *Jurnal Samudra Bahasa*, 3(2), 50-64. <https://doi.org/10.33059/jsb.v3i2.2503>
- Elsye, R. (2022). Implementasi pengelolaan pajak bumi dan bangun perkotaan pedesaan (Pajak PBB-P2) di kabupaten Bandung provinsi Jawa Barat. *Jurnal Wahana Bhakti Praja*, 12(2), 38-45.
- Fathamsyah, A., & Wibowo, S. E. (2019). Representasi citra muslimah dalam iklan kecantikan wardah “20 tahun”. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 7(2) 176- 190. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2019/05/GENAP%20\(edit%20baru\)a%20\(05-08-19-03-45-23\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2019/05/GENAP%20(edit%20baru)a%20(05-08-19-03-45-23).pdf)
- Fitriani, N., & Sumartini, S. (2018). Citra perempuan jawa dalam novel hati sinden karya Dwi Rahyuningsih kajian feminisme liberal. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 62-72. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29818>
- Habib, H. A., & Yusanto, F. (2023). Representasi citra perempuan pada iklan bunda tidak sempurna, tapi cinta #bundaselaluada. *Eproceedings Of Management*, 9(6), 3692-3699. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/19086>
- Moeliono, M., Nurita, W., & Sundayra, L. (2023). Analisis tokoh Kagura Seiichiro novel real face karya Chinen Mikoto. *Jurnal daruma: Linguistik, sastra dan Budaya Jepang*, 3(5), 1-8.
- MP, E. H. A., Supriyono, S., & Wicaksono, A. (2022). Citra perempuan dalam novel layar terkembang karya Sutan Takdir Alisjahbana dengan kajian feminisme. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-21. <https://www.stkipgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/311>
- Novela, K. P., & Raharjo, H. S. R. P. (2020). Eksistensi citra perempuan dalam novel nadira karya Leila S. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2). 143-150. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v8i2.1448>
- Pratiwi, H. A. (2015). Citra perempuan dalam iklan televisi (analisis semiotika iklan pond's flawless white 7 days to love-versi 10 menit). *Deiksis*, 7(02), 91-106.
- Roihana, A. N., Muyassaroh, M., Ramadhan, T. R., Falasifah, F., & Rahmadayani, R. (2023). Citra perempuan dalam drama satu babak awal dan mira karya Utuy Tatang Sontani. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 58-76. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v10i4.2773>

- Suliantini, N. W., Martha, I. N., & Artawan, G. (2021). Citra perempuan dalam antologi puisi tubuhmu selebar daun karya Gede Artawa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 10(1), 113-118. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.396
- Widaswari, N. M., Susrawan, I. N. A., & Erawan, D. G. B. (2022). Analisis sosiologi karya sastra dalam novel “Dia, Tanpa Aku” karya Esti Kinasih: kajian sosiologi pengarang dan sosiologi sastra. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 5(2), 1-10.
- Windra, W. (2022). Pembelajaran menyambut era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 360-366.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1082>